

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, dari keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu, terdapat menulis siswa perlu adanya peningkatan.

Peningkatan yang merupakan suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan kemampuan menulis agar menjadi lebih baik lagi, yang dilakukan oleh guru untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Siswa akan mampu menulis kemampuannya siswa dapat mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperlihatkan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yaitu menulis, sangat penting karena salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh semua orang. Dikatakan penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya untuk melancarkan segala urusan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran menulis sangat penting bagi para siswa, kesadaran akan pentingnya kemahiran menulis masih kurang diperhatikan oleh siswa. Menulis bukanlah sekedar

menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda ataupun tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, ataupun tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna. Misalnya menulis seringkali siswa tidak jeli memperhatikan kesalahan-kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi seperti, penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca dan kata depan. Berkenan dengan keterampilan menulis yang telah dijelaskan di atas, salah satu materi adalah teks deskripsi yang berisikan tentang gambaran suatu objek yang diamati yang bersifat khusus karena objek yang dilukiskan dalam teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan jenis karangan bentuk paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan peneliti untuk memindahkan kesan-kesannya memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca, melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencintai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Alasan peneliti memilih materi menulis teks deskripsi adalah peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, agar siswa dapat mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Permasalahannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa sulit untuk mengembangkan ide dan siswa bingung cara mengola kata-kata mejadi sebuah kalimat yang utuh dalam bentuk paragraf. Menulis teks deskripsi merupakan satu diantara

kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas VII semester ganjil dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Siswa diharapkan mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi serta penggunaan bahasa yang baik dan benar. Peneliti ingin mengetahui sampai dimana pemahaman terhadap materi teks deskripsi yang diajar serta guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik atau tidak dan guru merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa di kelas, dilihat dari penggunaan model dan media yang diajarkannya yang sesuai pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil menulis teks deskripsi dari hasil menulis teks deskripsi sehingga dapat terjadi peningkatan pada materi menulis teks deskripsi, materi teks deskripsi nilai siswa ada yang masih di bawah standar nilai ketuntasan. Permasalahannya tersebut siswa bingung cara mengolah kata-kata menjadi sebuah kalimat yang utuh kemudian siswa kurang menguasai dalam diksi (pilihan kata), ejaan dan tanda baca. Hasil pembelajaran yang ingin ditingkatkan terdapat pada aspek kemampuan menulis pada siswa. Maka dapat digunakanlah model pembelajaran *explicit instruction* dan menggunakan media gambar. Guru diharapkan dapat memiliki model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih konkret, model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dan digunakanlah media gambar untuk memudahkan siswa dengan melihat gambar yang dapat dituangkan pikiran atau ide-idenya kedalam bentuk tulisan berupa paragraf.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta

benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran menjelaskan secara sistematis dengan pola yang diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *explicit instruction* karena mendekatkan siswa dengan guru secara internal sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami saat pembelajaran berlangsung dan peneliti juga menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual. Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu melihat, menggunakan media inilah siswa lebih mudah berpikir secara kreatif sehingga dapat dituangkan melalui ide-ide yang mereka lihat objek dari gambar secara langsung melalui media gambar. Alasan memilih media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar karna lebih menarik perhatian siswa, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan.

Berdasarkan pra observasi dilakukan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 di SMP Negeri 16 Pontianak diperoleh informasi dari Guru bidang studi Bahasa Indonesia Bapak Adi Saputra, S.Pd kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa kemampuan siswa menulis teks deskripsi masih rendah, nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu hasil kelas VIIF sekedar 52% yang tuntas selain kelas tersebut bisa mencapai 80% nilai di diatas rata-rata. Kesulitan yang dihadapi siswa dapat mampu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan standar penilaian rata-rata KKM di sekolah yakni 77. Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang peneliti gunakan belum diterapkan di sekolah khususnya di kelas tersebut. Guru diharapkan dapat memiliki model yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, model

pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif. Model tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Pada saat proses belajar mengajar dengan penggunaan model *explicit instruction* dan media gambar dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa kelas VII satu kelas. Peneliti memilih kelas VII karena di kelas tersebut terdapat materi menulis teks deskripsi dan nilai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal khususnya di kelas VII F.

Peneliti memilih SMP Negeri 16 Pontianak sebagai lokasi penelitian dikarenakan, berdasarkan pra observasi yang dilakukan, peneliti menentukan permasalahan terdapat kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi belum tercapainya kriteria ketuntasan siswa dilakukan penelitian supaya agar dapat meningkatkan kemampuan menulis menjadi baik lagi dan dipilihnya lokasi penelitian dilakukan karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga peneliti dapat mempermudah melakukan penelitian. Berkaitan dengan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar untuk peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak? Berdasarkan latar belakang dan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar pada siswa kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak?

2. Bagaimanakah hasil menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar pada siswa kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah umum yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar pada siswa kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak.
2. Untuk mengetahui hasil menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan gambar pada siswa kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi untuk menentukan model dan media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara tepat, khususnya pada siswa kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam belajar menulis khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model dan media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi sekolah dalam menerapkan suatu keterampilan dalam mengajar pada guru khususnya dengan menerapkan model dan media pembelajaran.

d. Hasil Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu unsur sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2020:67) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014:161) “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Kesimpulan pendapat di atas bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Menurut Nawawi (2015:60) mengatakan variabel tindakan adalah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lainnya, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Variabel bebas yang dapat dipikirkan sebagai variabel yang keberadaanya atau kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas (masalah). Variabel tindakan dalam model pembelajaran ini adalah model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar. Menurut Asih (2021:142), adalah “model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Pada media gambar menurut (Anitah, 2012:8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung). Menurut Asih (2021:142) langkah-langkah pembelajaran dari model *explicit instruction* dalam pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan.

Menurut Karyati (2017:316) adalah sebagai berikut: (a) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. (b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.



(c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar. (d) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar. (e) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu. (f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. (g) Guru memberikan tugas kepada siswa. (h) Bersama siswa guru menyimpulkan.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah rasa ingin tahu siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, dan hasil belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan. (Nawawi, 2015:61) menjelaskan variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel hasil dari penelitian ini kemampuan menulis teks deskripsi. Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau memberikan informasi dari objek yang sedang dibicarakan. Siswa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar. Melalui model ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi yaitu:

- 1) Judul terdapat kriteria antara lain; (a) mengungkapkan objek khusus, (b) bukan berupa kalimat, (c) menggunakan huruf besar kecil, (d) tanpa diberikan tanda titik.
- 2) Deskripsi umum atau identifikasi terdapat kriteria antara lain; (a) terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan, (b) terdapat informasi umum tentang objek.
- 3) Deskripsi bagian terdapat kriteria antara lain; (a) terdapat penjelasan terperinci fisik objek, (b) terdapat perincian beberapa bagian dari objek.

- 4) Penutup terdapat kriteria antara lain; (a) terdapat simpulan tanggapan terhadap objek, (b) terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan.
- 5) Penggunaan unsur kebahasaan terhadap kriteria antara lain; (a) penggunaan kata depan di- dan huruf kapital, (b) penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan panca indra, (c) penggunaan kata dasar (k,p,t,s), (d) penggunaan kalimat personifikasi.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan merinci variabel penelitian menjadi gejala-gejala yang diungkapkan dalam penelitian. Definisi operasional ini penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam peneliti. Batasan-batasan tersebut, berdasarkan referensi yang ditelaah sebelumnya oleh peneliti. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, adalah:

### **a. Peningkatan**

Peningkatan adalah suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan kemampuan menulis agar menjadi lebih baik lagi, yang dilakukan oleh guru untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

### **b. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bias atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang individu dalam menguasai keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan untuk siswa ialah kemampuan menulis artinya kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan berbentuk paragraf.

### **c. Menulis**

Menulis adalah komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman atau imajinasi. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan siswa karena kegiatan menulis dapat menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa dengan menulis siswa dapat mengembangkan gagasan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

d. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan objek yang berhubungan dengan pengindraan. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas.

e. Model Pembelajaran *explicit instruction*

Model pembelajaran *explicit instruction* adalah model pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *explicit instruction* ini sangat cocok diterapkan di kelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan prosedural yang artinya sesuai dengan prosedur.

f. Media Gambar

Media gambar adalah salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual. Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran.